

1. LATAR BELAKANG PENCiptaan

Sejarah perkembangan perfilman modern telah memberikan peluang yang luas untuk pengembangan teknik penyuntingan sebagai elemen dalam membangun narasi, khususnya montase metrik. Eisenstein (1949), memandang montase bukan sekadar teknik penggabungan gambar, tetapi sebagai alat berpikir sinematik yang mampu menciptakan makna dan emosi baru antar gambar. Ia juga menegaskan bahwa penyuntingan dapat mempengaruhi persepsi secara langsung, karena setiap perubahan durasi dan ritme visual dapat membangkitkan respons emosional tertentu.

Menurut Bordwell dkk. (2024), penyuntingan merupakan sebuah proses penggabungan berbagai potongan gambar agar dapat memahami hubungan spasial, temporal dan ritmis dalam sebuah narasi film. Penyuntingan tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyusunan gambar secara berurutan, tetapi juga memiliki nilai artistik yang kuat. Melalui proses ini, makna cerita dapat disampaikan dengan lebih jelas sekaligus membangkitkan pengalaman emosional yang mendalam. Dengan kata lain, *editing* bisa menjadi sebuah jembatan antara visual dan juga narasi, dengan menjadikan film lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam konteks, teknik penyuntingan mampu menghadirkan suasana yang positif seperti kehangatan dan kebahagiaan yang dialami Rafi.

Salah satu bentuk penyuntingan yang bisa mengintegrasikan makna dan juga emosi adalah montase metrik. Morante (2017) mendefinisikan montase metrik sebagai pengaturan durasi potongan gambar, panjang atau pendek, untuk menciptakan efek emosional tertentu. Ritme potongan gambar yang cepat dan konstan akan menghadirkan intensitas emosional yang menggembirakan dan menegaskan perasaan bahagia pada momen puncak cerita. Hal ini menunjukkan bahwa montase metrik bukan hanya sekadar susunan gambar berurutan, tetapi juga sebagai sebuah teknik yang bisa menghadirkan pengalaman emosional.

Dalam konteks film, emosi dapat diartikan sebagai sebuah respons psikologis yang muncul dari rangsangan visual maupun naratif. Lambden (2022) menekankan bahwa teknik dalam penyuntingan memegang kunci dalam

menyalurkan emosi melalui manipulasi tempo, intensitas dan juga kontinuitas gambar. Dengan kata lain, pemilihan teknik yang tepat akan mampu menghadirkan emosi bahagia dan haru, terutama pada saat tokoh mengalami momen emosional di akhir cerita.

Film *Ruang Keluarga* (2025) merupakan film drama yang menceritakan mengenai Rafi, seorang remaja yang berusia 14 tahun, yang menghadapi dinamika keluarga yang kompleks dan penuh konflik. Dalam mengikuti lomba melukis bertema keluarga, Rafi menghadapi kenyataan keluarganya yang jauh dari kata harmonis. Ayahnya yang pergi meninggalkan rumah, ibunya yang sering keluar pada malam hari dan kakaknya yang sering pulang dalam keadaan setengah sadar akibat mabuk. Berkat dorongan sahabatnya, Rani, Rafi mulai mengekspresikan keadaan keluarganya melalui lukisan. Namun, pada adegan klimaks, Rafi menemukan kembali makna kebersamaan melalui lukisannya, ketika lukisan itu menjadi sebuah simbol perdamaian dan kebahagiaan dalam keluarganya.

Setiap goresan yang dibuatnya menjadi media untuk menyalurkan harapan dan rasa bahagia ketika ia membayangkan keluarganya kembali utuh. Dalam adegan klimaks, saat lukisannya selesai digambar dan dilukis, emosi bahagia Rafi menjadi puncak transformasi karakter. Film *Ruang Keluarga* (2025) dengan demikian menggunakan montase metrik untuk memperkuat ritme visual dan tempo emosional yang menggambarkan kebahagiaan Rafi pada momen klimaks tersebut.

Penelitian oleh Prajanata Bagiananda Mulia dan Dharsono (2019) dalam jurnal *Capture: Jurnal Seni Media Rekam* dengan judul “*Editing Cross-Cutting In The Film Haji Backpacker*” membahas mengenai penerapan teknik *cross-cutting* yang dihubungkan dengan teori montase dari Sergei Eisenstein. Penelitian ini menekankan montase metrik digunakan untuk menciptakan ketegangan dan dinamika dramatik dalam alur cerita. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi montase sebagai alat untuk membangun konflik dan ketegangan emosional dalam konteks estetika formalis. Berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada teknik montase metrik untuk membangun emosi bahagia. Dengan demikian,